

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Moore dalam Rusman (2011: 365) ada siswa yang lebih berhasil dalam belajar bila programnya memberikan peluang untuk banyak dialog dan tidak terlalu terstruktur. Tetapi, ada siswa yang lebih berhasil belajarnya bila programnya tidak memerlukan banyak dialog dan sangat terstruktur. Banyak siswa yang menggunakan bahan belajar untuk mencapai tujuannya dengan caranya sendiri di bawah kontrol sendiri. Proses belajar seperti itu menunjukkan kemandirian belajar siswa.

Wedemeyer (Rusman, 2011: 354) kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki siswa karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.

Dalam pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk meningkatkan kemandiriannya. Menurut Rusman (2011: 355) hal terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain. Dengan adanya kemandirian belajar, siswa akan dapat menyelesaikan tugasnya sendiri dengan baik dan mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri. Selain itu, kemandirian dapat

menumbuhkan kepercayaan diri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mampu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam belajar.

Dalam upaya peningkatan kemandirian belajar siswa tidaklah mudah. Menurut Martinis Yamin (2009: 14) siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Berbeda dalam minat, kemampuan kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Begitu juga berbeda dalam hal kemandiriannya. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering di jumpai beberapa masalah. Kurang tertarik dan menganggap matematika itu sulit merupakan hambatan dalam kemandirian belajarnya. Siswa tidak mempunyai minat dan motivasi yang lebih karena sudah mempunyai anggapan kalau matematika itu mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, penuh dengan rumus-rumus yang beraneka macam. Maka membuat siswa tidak mandiri dalam belajarnya.

Kemandirian sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran masih kurang dalam menerapkan kemandirian bagi siswa. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika di kelas VIII A SMP Negeri 2 Manyaran yang berjumlah 21 siswa ditemukan keragaman masalah sebagai berikut, yaitu kurangnya:

1. Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru sebanyak 6 siswa (28,57%), terlihat ketika guru memberikan soal uji mandiri, siswa tidak mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Mereka

cenderung mengandalkan jawaban teman dan hanya disalin begitu saja, padahal jawaban yang diberikan temannya belum tentu benar.

2. Mengatasi masalah belajarnya sebanyak 3 siswa (14,29%), terlihat tidak ada keberanian siswa dalam mengatasi ketakutannya saat harus mengajukan pertanyaan, walaupun guru sudah meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Siswa belum menampakkan keberaniannya dalam menjawab pertanyaan dari guru secara mandiri.
3. Mampu mengatur dirinya sendiri sebanyak 7 siswa (33,33%), terlihat siswa masih gaduh saat pembelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan guru.

Kemandirian besar pengaruhnya terhadap belajar. Kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, inisiatif, keberanian, sanggup menerima resiko dan menjadi guru bagi dirinya sendiri (Martinis Yamin, 2008 :126). Dengan adanya kemandirian akan membentuk: (a) pribadi siswa yang bertanggung jawab terhadap belajarnya, (b) lebih memaknai proses belajar, (c) memiliki inisiatif sendiri dalam belajar, (d) akan terlatih untuk berpikir kreatif dan kritis dalam mengambil keputusan yang tepat, (e) dapat memecahkan masalah dengan baik, dan (f) membuat siswa aktif dalam pembelajaran, misalnya siswa akan rajin membaca bahan ajar, berani dalam mengungkapkan gagasan dan berani dalam bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Tanpa harus disuruh oleh guru, siswa yang mandiri akan belajar dengan sendirinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar matematika adalah strategi pembelajaran. Guru dituntut melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa. Uno (2010) menyatakan pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa adalah strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Menurut Trianto (2007:146) strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, yaitu guru menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama dan cermat. Melalui strategi ini guru hanya memfasilitasi serta membantu siswa membuat kesimpulan bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa.

Menurut Ali (2009) strategi ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya yaitu penggunaan strategi PQ4R dalam pembelajaran akan membuat siswa aktif dari awal hingga akhir pembelajaran,

dapat membantu siswa yang daya ingatnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran, dan mampu membantu siswa meningkatkan ketrampilan proses bertanya dalam mengkomunikasikan ide serta gagasan.

Kelemahan PQ4R yaitu sangat sulit dilaksanakan jika buku paket tidak tersedia di sekolah dan tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Adakah peningkatan kemandirian belajar matematika melalui strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) di SMP Negeri 2 Manyaran ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika di SMP Negeri 2 Manyaran.

### **2. Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika di SMP Negeri 2 Manyaran melalui strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R).

## D. Manfaat Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran matematika.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan kemandirian belajar matematika melalui strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Secara khusus, studi ini memberi alternatif strategi belajar matematika yang berbeda dari cara belajar sebelumnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika melalui strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah.

#### b. Bagi siswa

Meningkatkan kemandirian belajar matematika melalui strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) sehingga proses belajar bisa maksimal.

c. Bagi penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung menerapkan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dalam pembelajaran matematika.